

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang paling tidak, pernah membagikan dividen satu kali pada tahun 1999 sampai dengan 2003. Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel selama periode 1999-2003 sebanyak 88 perusahaan. Adapun daftar nama-nama perusahaan yang termasuk dalam sampel terdapat pada lampiran 1.

Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *Purposive Sampling* yaitu sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya. Pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang membagikan dividen pada tahun 1999 sampai dengan 2003 karena perusahaan manufaktur mewakili jangkauan yang luas atau terdiri dari beberapa sektor industri seperti sektor makanan dan minuman, sektor tekstil, sektor farmasi atau kimia dan lain-lain.

#### **3.2 Data Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut diperoleh dari Indonesian capital Market Directory (ICMD).

Data-data yang diperlukan antara lain :

(1). Daftar perusahaan manufaktur yang pernah membagikan dividen dari tahun 1999 sampai dengan 2003 dan (2). Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dividend Per Share Tahun Sebelumnya (DPS-1), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Lembar Saham Tahun ini.

### 3.3 Variabel Penelitian

(1). Current Ratio ( CR )

Current Ratio merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*liquidity ratios*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Berdasarkan uraian tersebut, maka current ratio diprediksikan mempunyai pengaruh positif terhadap dividen per lembar saham. Karena dividen merupakan cash outflow, maka dividen tergantung pada kemampuan membayar (current ratio) dari perusahaan tersebut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang jangka pendek}}$$

(2). Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari

modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah DER semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka debt to equity ratio diprediksikan mempunyai pengaruh negatif terhadap dividen per lembar saham.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang jangka panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

(3). Dividen Per Share Tahun Sebelumnya (DPS-1)

Pada umumnya perusahaan tidak bersedia mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan dan akan meningkatkan dividen apabila peningkatan itu dapat dipertahankan untuk tahun-tahun selanjutnya. Dividen yang stabil dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek baik di masa yang akan datang. Apabila dividen tidak diturunkan walaupun keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut turun maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan lebih besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka dividen per share tahun sebelumnya diprediksikan mempunyai pengaruh positif terhadap dividen per lembar saham.

$$\text{DPS Tahun Sebelumnya} = \frac{\text{Dividen}_{t-1}}{\text{jml lbr shm yg beredar}}$$

(4). Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar earning after tax maka pendapatan dividen kas per lembar saham (*cash dividend per share*) yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa (*common stock*) juga semakin besar. Hal tersebut dengan asumsi jika dividen bagi para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar (saham biasa) relatif tetap. Berdasarkan uraian diatas, maka earning per share diprediksikan mempunyai pengaruh positif terhadap dividen per lembar saham.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jml lbr shm yg beredar}}$$

(5). Dividen Per Lembar Saham (DPS)

Dividen Per Lembar Saham merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham atau investor. Hal ini sangat erat kaitannya dengan fungsi manajer keuangan, terutama pada bagian keputusan mengenai dividen yang berkaitan dengan keputusan pemenuhan dana, hal ini diasumsikan sbb: persentase dari pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai cash dividend disebut Dividend Payout Ratio. (*Bambang Riyanto, 1995 : 226*).

$$\text{Dividend Per Share (DPS)} = \frac{\text{Deviden}_t}{\text{Jml lbr shm yg beredar}}$$

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### *Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda*

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan di atas, maka dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Berganda. Analisis Regresi Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable).

- a. Variabel dependen, yaitu Dividend Per Share
- b. Variabel independent, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Per Share Tahun Sebelumnya (DPS-1), dan Earning Per Share (EPS).

Persamaan Regresi Linear Ganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPS_t = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 DPS-1 + \beta_4 EPS + e$$

Keterangan :

$DPS_t$  = Dividend Per Share tahun ini

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = kemiringan permukaan regresi atau permukaan respon,  $\beta$  menyatakan koefisien regresi dari variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$ .

$X_1$  = Current Ratio (CR)

$X_2$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$X_3$	=	Dividen Per Share Tahun Sebelumnya (DPS-1)
$X_4$	=	Earning Per Share (EPS)
$e$	=	Suku kesalahan, berdistribusi normal dengan rata-rata 0, untuk tujuan penelitian, e diasumsikan 0.

### 3.5 Pengujian Hipotesa

➤ Hipotesa Nihil ( $H_0$ ); Hipotesa Alternatif ( $H_1$ )

Berdasar tujuan penelitian, masalah yang diajukan serta kajian teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara current ratio, debt to equity ratio, dividen per share tahun sebelumnya dan laba per lembar saham terhadap dividen per lembar saham.

$H_1$  : Ada pengaruh antara current ratio, debt to equity ratio, dividen per share tahun sebelumnya dan laba per lembar saham terhadap dividen per lembar saham.

Hipotesis terbukti jika koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividen Per Share Tahun Sebelumnya dan Earning Per Share mempunyai pengaruh dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.